

**PENGARUH PENGGUNAAN MODEL *PROBLEM BASED LEARNING*  
TERHADAP PENGUASAAN KONSEP SISWA  
TENTANG MASALAH SOSIAL**

Ai Fitri Purnama , Didi Sutardi Danawijaya, Momoh Halimah

Program S1 PGSD UPI Kampus Tasikmalaya

**ABSTRAK**

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh permasalahan bahwa pada umumnya proses pembelajaran IPS di Sekolah Dasar masih bersifat *teacher centered* dan hanya sekedar transfer pengetahuan saja dari guru kepada siswa sehingga mengakibatkan lemahnya penguasaan konsep siswa. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis sejauh mana pengaruh Model *Problem Based Learning* terhadap penguasaan konsep siswa tentang masalah sosial pada pembelajaran IPS di SD Negeri Cinurman Desa Parumasan Kecamatan Sodonghilir Kabupaten Tasikmalaya. Metode penelitian yang digunakan adalah metode *pre-eksperimen*. Teknik analisis data dilakukan dengan uji hipotesis *t-test*. Berdasarkan analisis uji *t-test* diketahui bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Dengan demikian, terdapat pengaruh penggunaan Model *Problem Based Learning* terhadap penguasaan konsep siswa tentang masalah sosial pada pembelajaran IPS di kelas IV SD Negeri Cinurman dengan besar pengaruh 27,04% dan sisanya 72,96% ditentukan oleh variabel lain.

**Kata Kunci :** *Model Problem Based Learning, Penguasaan Konsep Siswa*

Pada dasarnya pendidikan merupakan suatu proses perkembangan hidup manusia untuk menjadikan dirinya menjadi lebih berkualitas melalui aktivitas belajar, baik secara disengaja maupun tidak. Pengertian pendidikan ini selaras dengan pendapat Tatang Syaripudin (2007:22), yang menyatakan bahwa:

Pendidikan dalam arti luas berarti segala pengalaman (belajar) di berbagai lingkungan yang berlangsung sepanjang hayat dan berpengaruh positif bagi perkembangan individu, sedangkan pengertian pendidikan dalam arti sempit, yakni pendidikan hanya berlangsung bagi mereka yang menjadi siswa pada suatu sekolah atau mahasiswa pada suatu perguruan tinggi (lembaga pendidikan formal).

Berdasarkan pengertian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pendidikan merupakan suatu proses belajar (perubahan tingkah laku ke arah yang positif) yang dilakukan oleh seorang individu atau anak didik dengan tujuan untuk

menjadi manusia yang berkualitas sebagai bagian dari masyarakat tempat ia tinggal.

Di lingkungan sekolah, guru memiliki peran yang sangat penting sebagai seorang pendidik. Oleh karena itu, guru dituntut mampu mengembangkan keterampilan serta kreativitasnya dalam membangun *soft skill* siswa di berbagai mata pelajaran yang mereka pelajari seperti salah satunya dalam mata pelajaran IPS, sebagaimana dijelaskan bahwa:

“IPS merupakan salah satu nama mata pelajaran yang diberikan di tingkat sekolah dasar dan menengah atau nama program studi di perguruan tinggi yang identik dengan istilah ‘social studies’ dalam kurikulum persekolahan di negara lain” (Sapriya, 2007:2).

Berdasarkan hasil observasi, pelaksanaan proses pembelajaran IPS di SD Negeri Cinurman Desa Parumasan Kecamatan Sodonghilir pada umumnya masih bersifat *teacher centered* dan hanya sekedar transfer pengetahuan saja dari guru kepada siswa. Siswa tidak mengkonstruksi sendiri pengetahuan yang diperolehnya sehingga mengakibatkan lemahnya penguasaan konsep siswa pada pembelajaran IPS. Penyampaian materi pelajaran biasanya hanya dilakukan secara verbal melalui model pembelajaran tradisional, sehingga siswa kurang bersemangat dan kurang aktif dalam mengikuti kegiatan belajar di kelas karena siswa hanya dilatih menguasai keterampilan berpikir tingkat rendah. Sedangkan keterampilan berpikir tingkat tinggi seperti memahami, menerapkan, menganalisis menilai dan menciptakan tidak terlatih secara optimal. Padahal, pembelajaran yang baik seharusnya bersifat *student centered*, sehingga siswa dapat terlibat langsung dalam proses pembelajaran yang aktif, kreatif dan menyenangkan.

IPS mempelajari tentang konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungan sosial yang ada di sekitar. Dalam mengkaji seperangkat fakta yang terjadi di lingkungan sekitar, siswa harus melakukan kegiatan belajar yang dapat mengembangkan keterampilan berpikir, keterampilan memecahkan masalah dan keterampilan intelektual. Untuk hal ini dapat diperoleh melalui Model *Problem Based Learning* (PBL). Sebagaimana diungkapkan oleh Tan (Rusman, 2012: 229) bahwa:

Model *Problem Based Learning* (PBL) merupakan inovasi dalam pembelajaran karena dalam PBL kemampuan berpikir siswa betul-betul dioptimalisasikan melalui proses kerja kelompok atau tim yang sistematis, sehingga siswa dapat memberdayakan, mengasah, menguji, dan mengembangkan kemampuan berpikirnya secara berkesinambungan.

Oleh karena itu, sebagai solusi alternatif maka peneliti tertarik untuk memilih Model *Problem Based Learning* untuk menjawab permasalahan-permasalahan yang terjadi dalam pembelajaran IPS seperti yang telah dipaparkan di atas melalui penelitian yang berjudul “Pengaruh Model *Problem Based Learning* terhadap Penguasaan Konsep Siswa tentang Masalah Sosial pada Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar”.

Berdasarkan uraian di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: “Bagaimanakah pengaruh Model *Problem Based Learning* terhadap penguasaan konsep siswa pada pembelajaran IPS di Sekolah Dasar?”. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh Model *Problem Based Learning* terhadap penguasaan konsep siswa pada pembelajaran IPS di Sekolah Dasar.

Secara teoritis, manfaat penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan keilmuan dalam pengembangan pendidikan dan peningkatan kualitas pembelajaran IPS di Sekolah Dasar. Selain itu, secara praktis penelitian ini diharapkan dapat memberikan solusi alternatif untuk menjawab permasalahan-permasalahan dalam pembelajaran IPS serta mampu memberikan manfaat bagi siswa, guru, lembaga sekolah, dan peneliti.

## **METODE**

Prof. DR. Sugiyono dalam bukunya “Metode Penelitian” menyatakan bahwa:

“metode penelitian pendidikan dapat diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan, dan dibuktikan, suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah dalam bidang pendidikan” (Sugiyono, 2010:6).

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah metode *Pre-Eksperimen* dengan bentuk *one-group pretest-posttest design*. Metode penelitian *Pre-Eksperimen* bertujuan untuk mengetahui suatu gejala atau pengaruh yang timbul, sebagai akibat dari adanya perlakuan tertentu.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terhadap 33 orang siswa kelas IV di SD Negeri Cinurman, maka diperoleh data tentang hasil tes penguasaan konsep siswa sebelum menggunakan Model *Problem Based Learning (Pretest)* dan hasil tes penguasaan konsep siswa setelah menggunakan Model *Problem Based Learning (Posttest)* sebagai berikut :

**Tabel 1**

**Hasil Pretest dan Posttest Siswa**

Nomor	Nama Responden	Nilai	
		Pretest	Posttest
R1	Aji Anwar	50	66,7
R2	Adit K	46,7	70
R3	Dada	60	80
R4	Dede G	46,7	70
R5	Dadan W	60	86,7
R6	Dida	50	80
R7	Dina Sinta	60	90
R8	Eneng Lia	50	80
R9	Erwin F	50	80
R10	Fitri Desi	53,3	90
R11	Heri I	60	76,7
R12	Herawati F	60	80
R13	Irma Nur H	60	80
R14	Iswah M	60	73,3
R15	Kusoy	56,7	73,3
R16	Meli Y	60	80
R17	Pahmi	53,3	70
R18	Parhan N	56,7	70
R19	Futri H	66,7	90
R20	Ratnasari	60	73,3
R21	Ripaul M	60	73,3
R22	Sani A	63,3	73,3
R23	Santi M	66,7	86,7
R24	Selita	56,7	70
R25	Seni Y	53,3	73,3
R26	Siti K	60	76,7
R27	Siti Puadah	60	70
R28	Titin Eka N	53,3	70
R29	Yuli	53,3	76,7
R30	Yusep	60	70

R31	Neneng K	50	70
R32	Faisal	66,7	96,7
R33	Ai Asti H	60	86,7
<b>Skor terkecil</b>		<b>46,7</b>	<b>66,7</b>
<b>Skor terbesar</b>		<b>66,7</b>	<b>96,7</b>
<b>Jumlah rata-rata</b>		<b>57,07</b>	<b>77,38</b>

Tabel 1 di atas menunjukkan bahwa skor terkecil pretest adalah 46,7 dan skor terbesar adalah 66,7, dengan jumlah rata-rata 57,07. Sedangkan skor terkecil posttest adalah 66,7 dan skor terbesar adalah 96,7, dengan jumlah rata-rata 77,38.

Selanjutnya, dilakukan uji statistik t-test untuk menjawab hipotesis penelitian. Hasil uji t-test dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

**Tabel 2**  
**Gain (d) Pretest – Posttest**

Subjek	Pretest	Posttest	Gain (d).(posttest pretest)
1	50	66,7	+16,7
2	46,7	70	+23,3
3	60	80	+20
4	46,7	70	+23,3
5	60	86,7	+26,7
6	50	80	+30
7	60	90	+30
8	50	80	+30
9	50	80	+30
10	53,3	90	+36,7
11	60	76,7	+16,7
12	60	80	+20
13	60	80	+20
14	60	73,3	+13,3
15	56,7	73,3	+16,6
16	60	80	+20
17	53,3	70	+16,7
18	56,7	70	+13,3
19	66,7	90	+23,3
20	60	73,3	+13,3
21	60	73,3	+13,3
22	63,3	73,3	+10
23	66,7	86,7	+20
24	56,7	70	+13,3
25	53,3	73,3	+20
26	60	76,7	+16,7

27	60	70	+10
28	53,3	70	+16,7
29	53,3	76,7	+23,4
30	60	70	+10
31	50	70	+20
32	66,7	96,7	+30
33	60	86,7	+26,7
N = 34	1883	2553	$\Sigma d = 670$
	$X_1 = 53,636$	$X_2 = 72,727$	

Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui mean dari deviasi (d) antara pretest dan posttest (Md) sebagai berikut:

$$Md = \frac{\Sigma d}{N} = \frac{670}{33} = 20,30$$

Cara menentukan  $x_d$  dan  $x^2_d$  adalah sebagai berikut :

**Tabel 3**

**Tabel  $X_d$  Dan  $X^2_d$**

Subjek	D	Md	$X_d = (d-Md)$	$X^2_d$
1	+16,7	20,30	3,6	12,96
2	+23,3	20,30	-3	9
3	+20	20,30	0,3	0,09
4	+23,3	20,30	-3	9
5	+26,7	20,30	-6,4	40,96
6	+30	20,30	-9,7	94,09
7	+30	20,30	-9,7	94,09
8	+30	20,30	-9,7	94,09
9	+30	20,30	-9,7	94,09
10	+36,7	20,30	-16,4	268,96
11	+16,7	20,30	3,6	12,96
12	+20	20,30	0,3	0,09
13	+20	20,30	0,3	0,09
14	+13,3	20,30	7	49
15	+16,6	20,30	3,7	13,69
16	+20	20,30	0,3	0,09
17	+16,7	20,30	3,6	12,96
18	+13,3	20,30	7	49
19	+23,3	20,30	-3	9
20	+13,3	20,30	7	49
21	+13,3	20,30	7	49
22	+10	20,30	10,3	106,09
23	+20	20,30	0,3	0,09
24	+13,3	20,30	7	49
25	+20	20,30	0,3	0,09

26	+16,7	20,30	3,6	12,96
27	+10	20,30	10,3	106,09
28	+16,7	20,30	3,6	12,96
29	+23,4	20,30	-3,1	9,61
30	+10	20,30	10,3	106,09
31	+20	20,30	0,3	0,09
32	+30	20,30	-9,7	94,09
33	+26,7	20,30	-6,4	40,96
<b>N = 33</b>	<b><math>\sum d = 630</math></b>			<b><math>\sum x^2_d = 1500,33</math></b>

Tes signifikansi untuk desain 2 berdasarkan hasil pretest dan posttest menggunakan rumus  $t_{hitung}$  sebagai berikut :

$$t_{hitung} = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum X^2 d}{N(N-1)}}} = \frac{20,30}{\sqrt{\frac{1500,33}{33 \cdot 32}}} = \frac{20,30}{\sqrt{\frac{1500,33}{1056}}} = \frac{20,30}{\sqrt{1,42077}} = \frac{20,30}{1,19196} = 17,03$$

Menentukan hipotesis :

1. Hipotesis Alternatif ( $H_a$ ) : “Penggunaan Model *Problem Based Learning* dapat mempengaruhi penguasaan konsep siswa tentang masalah sosial pada pembelajaran IPS”.
2. Hipotesis Nihil ( $H_o$ ) : “Penggunaan Model *Problem Based Learning* tidak mempengaruhi penguasaan konsep siswa tentang masalah sosial pada pembelajaran IPS”.

Menentukan  $t_{tabel}$  :

Tabel distribusi t dicari pada  $\alpha = 5\% : 2 = 2,5\%$  (uji 2 sisi) dengan derajat kebebasan (df)  $n-1=33-1= 32$ . Dengan pengujian 2 sisi diperoleh  $t_{tabel}$  sebesar 2,037. Kriteria pengujian:  $H_o$  diterima jika  $t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$  ;  $H_o$  ditolak jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  atau  $t_{hitung} > t_{tabel}$  (Priyanto, 2009:71).

Hasil uji t menyatakan bahwa nilai  $t_{hitung}$  yaitu 17,03 lebih besar dari nilai  $t_{tabel}$  yaitu 2,037. Sesuai dengan kriteria apabila  $t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$  maka  $H_o$  sedangkan apabila  $t_{hitung} < t_{tabel}$  atau  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , maka  $H_o$  ditolak. Dengan demikian, hipotesis pada penelitian ini dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh penggunaan Model *Problem Based Learning* terhadap penguasaan konsep siswa tentang masalah sosial pada pembelajaran IPS di kelas IV SD Negeri Cinurman Kecamatan Sodonghilir Kabupaten Tasikmalaya. Besar pengaruh adalah 27,04 % dan sisanya 72,96% ditentukan oleh variabel lain.

## DAFTAR PUSTAKA

- Jantz R. (2008). Pengajaran Konsep untuk berpikir Tingkat Tinggi. [Online]. Tersedia: <http://pendidikansains.blogspot.com/2008/03/pengajaran-konsep-untuk-berpikir.html>. [01 April 2013]
- Priyanto, D. (2009). *Mandiri Belajar SPSS*. Yogyakarta: Buku Kita.
- Rusman. (2012). *Seri Manajemen Sekolah Bermutu Model-Model Pembelajaran (Mengembangkan Profesionalisme Guru)*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Sapriya, dkk. (2007). *Konsep Dasar IPS*. Bandung: Laboratorium Pendidikan Kewarganegaraan.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan (pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Syaripudin, T. 2007. *Landasan Pendidikan*. Bandung: Percikan Ilmu.
- Wena, M. (2011). *Strategi Pembelajaran Inovatif Komtemporer: Suatu Tinjauan Konseptual Operasional*. Jakarta: Bumi Aksara.